

**KORELASI POLA ASUH ORANG TUA DENGAN DISIPLIN BELAJAR  
SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Studi Korelasi pada Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa  
Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai)**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**WAHYUNI NURLINA SARI  
NIM. 1786206131**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2021**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Disiplin merupakan suatu kunci dalam pembentukan sikap, perilaku dan aturan-aturan kehidupan yang akan membawa seseorang ke jenjang kesuksesan dalam belajar. Oleh karena itu disiplin sangat perlu dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Seseorang yang disiplin akan memiliki sikap taat dan patuh terhadap peraturan yang ada di lingkungannya sehingga ia akan berhasil dalam menjalani kehidupannya, karena orang yang disiplin dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, wajib dilakukan, boleh dilakukan dan tidak boleh untuk dilakukan.

Disiplin merupakan kunci penting dalam memperoleh keberhasilan dibidang pendidikan. Tetapi kenyataannya, masih sangat banyak siswa yang tidak disiplin. Pelanggaran aturan dan tata tertib di lingkungan sekolah masih sangat sering terjadi, seperti : bolos, sering terlambat, membuat kegaduhan di sekolah maupun di dalam kelas, pencurian, tidak mengerjakan tugas sekolah, menyontek ketika ujian dan lain-lain. Masalah kedisiplinan siswa ini juga tidak terlepas dari pola asuh orang tua (Gunarsa, 2012)

Krisantia, et al. (2013) menyatakan pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemampuan dan potensi anak sangatlah besar, karena orang tua berkewajiban dalam memberikan pendidikan kepada anak dalam keluarga yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian dan keberhasilan anak dalam pendidikan. Ada juga sebagian orang tua yang tidak peduli dengan kehidupan anak-anaknya karena orang tua yang terlalu sibuk dalam bekerja,

sehingga membuat orang tua menjadi acuh tak acuh dengan segala kegiatan belajar anaknya. Hal tersebut mengakibatkan anak menjadi tidak termotivasi dengan belajar di sekolah, misalnya, anak tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak mau belajar, dan bahkan anak bolos sekolah. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Begitu juga halnya dengan orang tua yang terlalu memanjakan anak-anaknya, mengakibatkan anak selalu ingin berbuat sesuka hatinya.

Muwafik (2011) berpendapat bahwa “Kedisiplinan akan terbangun dengan niat yang kuat, motivasi yang utuh dan sungguh-sungguh, serta kesadaran akan alasan dari penetapan dari tujuan akhir yang ingin dicapai, sebagaimana menurut Gunarsa (2013) “Disiplin siswa merupakan kunci penting dalam memperoleh keberhasilan dibidang pendidikan”.

Tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang tidak disiplin dan melakukan pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib di sekolah. Hampir disetiap sekolah sangat mungkin ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran dan bermasalah dengan kedisiplinannya. Pelanggaran yang masih sering ditemui seperti : bolos, terlambat, merokok, membuat keributan dikelas, berkelahi, tidak mengerjakan tugas sekolah, nyontek sewaktu ujian, tidak menggunakan pakaian seragam sekolah, melawan guru dan lain-lain (Maliki, 2017).

Arnasiwi (2013) mengatakan sikap disiplin seseorang tidak muncul secara spontan dari dalam dirinya. Hamalik (2010) menyebutkan bahwa keadaan keluarga dan pola asuh orang tua menjadi faktor keberhasilan anak

dalam pendidikannya. Pola asuh orang tua berpengaruh dalam memelihara dan mengarahkan anak selama masa perkembangannya (Pratiwi, 2012). Menurut Sochib (2014) keluarga menjadi peran utama dalam membentuk kedisiplinan anak. Disiplin bertujuan mengajarkan anak kepada hal-hal yang baik sebagai bekal untuk masa depannya. Ramadona, et. al (2019) mengatakan “Salah satu konsep dari pola asuh orangtua adalah untuk mengembangkan kedisiplinan terutama dalam kedisiplinan belajar, sehingga sebagai orangtua mampu menerapkan pengasuhan yang sesuai dan dapat menumbuhkan sikap-sikap yang positif yang diharapkan dapat menjadi bekal untuk masa depannya”.

Pola asuh yang baik akan berdampak positif pada kedisiplinan anak dan pola asuh yang tidak baik akan berdampak negatif pada kedisiplinan anak. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi manusia yang berguna, pandai, cerdas, berakhlak dan disiplin. Namun, banyak orang tua yang salah dalam memberikan pola asuh terhadap anak-anaknya. Sehingga hal itu menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya sikap disiplin seorang anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 014 Ganting Damai pada tanggal 27 Februari 2021, ditemukan ketidakdisiplinan siswa dalam belajar seperti seperti membolos ketika jam belajar, tidak mengerjakan tugas sekolah, tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran di kelas, tidak memperhatikan pelajaran dengan baik, tidak mengikuti pelajaran di kelas, melanggar tata tertib sekolah seperti sering terlambat masuk sekolah. Beberapa siswa tidak membawa pekerjaan rumah dan ribut di kelas. Tindakan-

tindakan tersebut menunjukkan bahwa terdapat siswa yang kurang mematuhi tata tertib belajar di sekolah.

Peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa serta guru mengenai orang tua siswa. Peneliti bertanya kepada siswa bagaimana sikap orang tua terhadap kegiatan belajar siswa di rumah. Sebagian siswa menjawab orang tuanya sangat mengatur kegiatan belajarnya di rumah bahkan memarahi ketika mereka tidak belajar, namun ada juga sebagian siswa menjawab bahwa orang tua mereka kurang memperhatikan kegiatan belajarnya di rumah, bahkan mengizinkan anaknya bermain sepanjang hari bersama teman-temannya. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai perhatian orang tua dalam proses belajar anaknya. Guru menjelaskan bahwa terdapat perbedaan perhatian orang tua terhadap anaknya di sekolah. Perbedaan itu ditunjukkan dengan sikap orang tua saat guru memberikan informasi tentang perilaku anak di sekolah. Ada orang tua yang percaya dan mengarahkan kembali anaknya dan ada orang tua yang acuh bahkan tidak peduli dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan sikap orang tua tersebut menunjukkan adanya hubungan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya sehingga menyebabkan adanya perbedaan tingkat kedisiplinan siswa di SDN 014 Ganting Damai. Untuk itu perlu dilakukan penelitian terhadap : **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu kepada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan secara nyata dalam dunia pendidikan bahwa pola asuh orang tua berperan bagi kepribadian anak terutama kedisiplinan belajar.

### 2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan informasi kepada guru, orang tua dan siswa di SDN 014 Ganting Damai.

## **E. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional yang akan peneliti uraikan adalah sebagai berikut:

### 1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua dalam berinteraksi terhadap anaknya. Didalam interaksi tersebut mencakup berbagai hal seperti

mendidik, merawat, mengasuh, membimbing dan memelihara anaknya agar berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Pola asuh orang tua dapat terlihat melalui sikap dan perilaku anaknya, oleh karena itu pola asuh orang tua merupakan faktor penting yang menjadi penyebab kesuksesan anak dalam berbagai hal. Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Perbedaan inilah yang menjadi salah satu faktor kurangnya kedisiplinan.

## 2. Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan suatu sikap atau tingkah laku seorang siswa dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan disiplin belajar ada kecenderungan bagi siswa terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur, yang mana belajar merupakan kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran diri.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pola Asuh Orang Tua**

###### **a. Pengertian Pola Asuh**

Pola asuh berasal dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut KBBI, pola berarti memiliki bentuk yang tetap, sehingga pola juga bermakna kebiasaan. Asuh memiliki arti menjaga, membimbing dan memimpin (Djamarah, 2014). Pola asuh anak adalah suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa. Agus Wibowo (2017) berpendapat pola asuh atau *parenting stilye* adalah salah satu faktor yang secara signifikan menjadi salah satu faktor dalam membentuk disiplin anak. Pola asuh merupakan suatu bentuk perlakuan atau perbuatan orang tua terhadap anak. Mohammad Shochib (dalam Qory Kartika, 2016) menjelaskan bahwa pola asuh yang dibutuhkan anak dari orang tuanya adalah kemampuan orang tua dalam menghayati anak, kewajiban atau tugasnya sebagai pengasuh yang dapat membantu anak dalam memiliki dasar-dasar moral, kontrol diri, suasana psikologi serta bersosialisasi.

Casmini (dalam Bety Bea Setiari, 2012) berpendapat bahwa pola asuh orang tua adalah cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak untuk mencapai proses kedewasaan dalam upaya pembentukan norma-norma yang sesuai dengan

aturan masyarakat. Djamarah (dalam Elisabeth Fransisca dan Titis Oktaviyanti, 2016) menyatakan pola asuh orangtua adalah upaya yang diterapkan orang tua kepada anak yang bersifat tetap dari waktu ke waktu. Pola asuh anak adalah suatu proses yang ditujukan untuk meningkatkan serta mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa. Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orangtua dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak. Dalam keluarga pola asuh orangtua dibedakan menjadi tiga jenis yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai hubungan antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan nonfisik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan sebagainya (Wibowo, 2017). Rosyadi (dalam Irma Khoirsyah Riati, 2016) menyatakan bahwa pola asuh adalah upaya orang tua dalam mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing agar anak dapat hidup mandiri. Jeanne Ellis (2012) menjelaskan bahwa pola asuh adalah perilaku umum yang digunakan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya.

Dalam KBBI orang tua adalah orang yang menjadi ayah dan ibu dari anak kandung, sedangkan menurut Zakiyah Deradjat (dalam Qori Kartika, 2016) orang tua adalah pendidik pribadi yang pertama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka,

merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh dan berkembang. Berdasarkan pengertian dari para pendapat di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua adalah perlakuan orang tua dalam merawat, mendidik, menjaga dan membimbing dan membentuk kepribadian seorang anak agar sesuai dengan aturan yang ada

Djamarah (2014) menyatakan :

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti bentuk perlakuan orang tua, ayah dan ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Pola asuh orang tua menjadi gambaran sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Dalam memberikan pengasuhan orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak sejak kecil hingga dewasa (hlm 51-52)

Pola asuh orang tua merupakan hubungan interaksi antara orang tua dan anak, meliputi kegiatan memelihara, membimbing, melindungi dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan anak (Apriastuti, 2013). Orang tua adalah guru pertama bagi semua anak-anaknya. Anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya. Menurut Paulo Freire pakar pendidikan dunia (dalam Idad Suhada, 2016) menyatakan bahwa proses belajar sesungguhnya tidak hanya di lingkungan formal seperti sekolah saja, tetapi di alam sekitar, dan keluarga adalah lembaga yang paling penting bagi pendidikan perkembangan anak-anak. Pendidikan yang baik adalah kunci sukses

agar anak tumbuh menjadi anak yang berkualitas. Hal ini seperti yang di kemukakan oleh Mursid (2016) bahwa kunci sukses seorang anak ditentukan oleh tingkat keseriusan orang tua dalam merencanakan pendidikan anaknya dan banyaknya waktu yang diluangkan buat anak.

#### **b. Jenis-Jenis Pola Asuh**

Orang tua mempunyai peran yang sangat banyak terhadap anaknya, salah satunya ialah dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Selain mendidik orang tua juga berperan dalam memelihara, merawat, membimbing dan mengarahkan anak-anaknya. Peran orang tua tersebut dapat terlihat dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena setiap orang tua mempunyai pola asuh yang tertentu.

McMahon, et al (dalam Syamsul Bachri Thalib, 2013) mengatakan ada tiga jenis pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya, yaitu otoritatif, diktatorial, dan permisif.

1) Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang mengasuh anak-anaknya dengan peraturan yang ketat, memaksa anak untuk menjadi seperti orang lain, membatasi keinginan anak, orang tua sering menghukum jika anak tidak patuh, jarang berkomunikasi dengan anak, anak tidak bisa bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan itu dianggap sudah benar sehingga keinginan anaknya menjadi tidak penting atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Bisaanya

pola asuh otoriter menghasilkan dua karakter anak yaitu anak pemberontak yang bisa terlibat kenakalan dan kejahatan atau anak yang tertutup, menarik diri, menghindari konflik dan anak yang mau diperintah orang lain. Adapun ciri-ciri pola asuh otoriter menurut Hasan (2009) adalah sebagai berikut :

- a) Anak harus mematuhi peraturan-peraturan dari orang tua dan tidak boleh membantah.
- b) Jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak dianggap pembangkang.
- c) Orang tua memaksa anak untuk disiplin.
- d) Orang tua cenderung memaksakan segala sesuatu terhadap anak.

Muryono (2008) berpendapat bahwa anak dari orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung tidak bahagia, anak menjadi tidak percaya diri, suka menyendiri, dan sulit mempercayai orang lain. Dengan begitu sampai menginjak dewasa kemungkinan besar anak mempunyai sifat ragu-ragu, lemah kepribadian dan tidak mampu mengambil keputusan tentang apa yang dihadapi dalam kehidupannya, sehingga akan menggantungkan pada orang lain (Mansur, 2011).

Kelebihan dari tipe ini adalah :

- a) Anak akan menjadi disiplin dan teratur.
- b) Anak akan menguntungkan jika orang tua memberikan pondasi agama yang kuat.

Kelemahan dari tipe ini adalah :

- a) Anak tidak kreatif.
  - b) Melakukan sesuatu bukan karena kesadaran tetapi karena ketakutan dan sanksi.
- 2) Pola asuh permisif adalah pola asuh yang diterapkan orang tua secara bebas, anak diberi kebebasan seluas-luasnya untuk berbuat apa saja yang di inginkan. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, orang tua juga tidak memberikan bimbingan pada anak. Pola asuh permisif cenderung memberi pengaruh yang kurang baik bagi anak, karena membuat anak menjadi kurang disiplin terhadap peraturan. Hal ini terjadi karena anak terbiasa bertindak berdasarkan kehendak sendiri. Orang tua permisif biasanya sangat toleran, lembut, dan tidak menuntut anak untuk berperilaku mandiri atau bertanggung jawab. Orang tua yang permisif lebih suka menghindari konflik dengan anak dan membiarkan anak melakukan yang disukainya. Ciri-ciri pola asuh permisif menurut Hasan (2009) adalah sebagai berikut:
- a) Membiarkan anak berbuat apa saja tanpa kontrol orang tua.
  - b) Mendidik anak dengan acuh tak acuh.
  - c) Bersikap pasif terhadap anak.
  - d) Kurang sekali keakraban dan kehangatan dalam hubungan keluarga.

Mutiah (2010) menjelaskan bahwa :

Kurangnya kontrol dan perhatian pada anak membuat anak yang dihasilkan dari orang tua yang menerapkan pola asuh permisif tidak mengenal disiplin, tidak menghargai orang lain, hubungan

dengan orang lain kurang harmonis, lebih mementingkan diri sendiri, tidak menurut, dan sulit diperintah (hlm 89).

Lestari & Ngantini (2010) menyebutkan kelemahan pola asuh permisif adalah sebagai berikut :

- a) Akibatnya sangat fatal, karena akhlak anak akan rusak.
- b) Anak menjadi *overacting*.
- c) Anak menjadi penentang, tidak suka diatur, dan sombong (hlm 8).

Kelebihan dari pola asuh permisif menurut Wibowo (2017) adalah anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan.

- 3) Pola asuh demokrasi adalah pola asuh orang tua yang sadar antara hak dan kewajiban anak. Orang tua mendidik anak dengan menyeimbangkan antara hak dan kewajiban, sehingga anak memiliki suara agar pendapatnya didengar oleh orang tua dan anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada pendapat orang tua. Pola asuh demokrasi yaitu gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua. Baik anak maupun orang tua mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan suatu gagasan, ide atau pendapat untuk mencapai keputusan. Dengan demikian orang tua dan anak dapat berdiskusi, berkomunikasi untuk mencapai kesepakatan bersama Mansur (2011). Orang tua yang demokratis akan memberikan anak untuk memilih apa yang menurutnya baik, mendorong anak untuk bertanggung jawab atas pilihannya, tetapi masih menetapkan standar dan batasan yang jelas pada anak serta selalu mengawasinya.) Ciri-ciri pola asuh demokrasi menurut Hasan (2009) adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, di pahami dan dimengerti oleh anak.
- b) Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian.
- c) Memberi pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar di tinggalkan.
- d) Dapat menciptakan keharmonisan antara orang tua dan anak.

Menurut Mutiah (2010) anak dengan pola asuh demokrasi akan menunjukkan sikap tanggung jawab yang besar, dapat menerima perintah dan dapat diperintah dengan wajar, dapat menerima kritik secara terbuka, memiliki keberanian untuk berinisiatif dan kreatif, memiliki emosi yang stabil, dapat menghargai petoleran, mau menerima dan memberi masukan atau pendapat.

S.Lestari & Ngatini (2010) menyatakan bahwa :

“Kelebihan pola asuh demokratis yaitu pendapat anak menjadi tertampung, anak belajar menghargai perbedaan, anak belajar menghargai perbedaan, pikiran anak menjadi optimal dan pola hidup anak menjadi teratur. Kelemahan pola asuh demokratis yaitu jika tidak terkontrol anak dapat menyalahartikan pola demokrasi untuk hal-hal yang menjerumuskan (hlm 9)”.

Pola asuh orang tua juga memiliki dimensi sesuai dengan pendapat Baumrind (dalam Tridhonanto, 2014), dimensi tersebut dibagi menjadi dua yaitu :

## 1) Dimensi Kontrol

Dimensi kontrol memiliki lima aspek yaitu :

### a) Pembatasan (*Restrictiveness*)

Pembatasan yang dilakukan oleh orang tua agar anak tidak berbuat suatu hal yang tidak diinginkan orang tua tanpa memberikan suatu penjelasan sehingga anak menganggap hal itu menjadi sebuah penolakan dari orang tua

### b) Tuntutan (*Demandingness*)

Tuntutan yang dilakukan oleh orang tua agar perilaku dan sikap anak sesuai dengan norma dan aturan. Hal ini tergantung pada masing-masing orang tua dalam mendidik anak.

### c) Sikap Ketat (*Strictness*)

Sikap ketat ini dilakukan oleh orang tua dengan sangat tegas dan ketat agar anak agar anak tidak membantah untuk melakukan tuntutan yang telah diberikan

### d) Campur Tangan (*Intrusiveness*)

Campur tangan orang tua menjadi penyebab anak tidak memiliki kesempatan dalam mengembangkan diri, sehingga anak merasa tidak percaya diri dengan setiap keputusan yang akan diambil anak karena orang tua selalu ikut serta dalam kegiatan dan keputusannya.

e) Kekerasan yang Sewenang-wenang

Orang tua yang selalu menggunakan kekuasaannya untuk melakukan hal yang diinginkan seperti menghukum anak jika anak berbuat salah dan berbuat tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Akibatnya anak menjadi kurang mandiri dan kesulitan dalam bergaul.

2) Dimensi Kehangatan

Dimensi kehangatan berkaitan dengan hal-hal yang menyenangkan dalam keluarga diantaranya :

- a) Orang tua memperhatikan kesejahteraan anak
- b) Orang tua responsif dengan kebutuhan anak
- c) Memberikan waktu bersama anak
- d) Antusias terhadap tingkah laku anak
- e) Peka terhadap kebutuhan emosi anak

Dalam jurnal yang berjudul Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan Dan Kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri menyatakan bahwa :

“Pola asuh dilihat dari perhatian dan kehangatan orang tua. Perhatian, inisiatif, kebebasan, kesempatan, penghargaan, dan kasih sayang merupakan unsur di dalam pola asuh tersebut. Selain perhatian dan kasih sayang, kontrol terarah juga merupakan unsur dalam pola asuh. Kontrol tersebut seperti arahan, bimbingan, pengawasan terhadap perilaku anak memberikan peran dalam pola asuh (Widowati, 2013: 3)”.

### **c. Indikator Pola Asuh Orang Tua**

Indikator pola asuh orang tua menurut Desmita (2009), yaitu :

#### 1) Indikator Pola Asuh Otoriter

- a) Orang tua memberikan tuntutan tinggi sehingga anak hanya mengikuti perintah orang tua saja.
- b) Orang tua memberikan hukuman baik fisik maupun verbal jika anak tidak menuruti arahan orang tua.
- c) Komunikasi tidak fleksibel dan kaku antara orang tua dengan anak karena orang tua tidak responsive terhadap pendapat dan perasaan anak.

#### 2) Indikator Pola Asuh Permisif

- a) Orang tua membiarkan apa saja yang disukai anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri).
- b) Orang tua menghindari konflik dengan anak dan membiarkan anak melakukan apa yang disukainya.
- c) Orang tua tidak memberikan hukuman meski anak melanggar peraturan.

#### 3) Indikator Pola Asuh Demokratis

- a) Orang tua memberikan kebebasan pada anak namun orang tua masih membimbing dan mengarahkan anak.
- b) Orang tua memberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat anak.

- c) Orang tua bersikap sportif yaitu mendengarkan dan memahami penjelasan anak ketika anak tidak mematuhi aturan.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh orang tua merupakan bagian yang paling penting dalam menunjang perkembangan anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aqib (2011) yang mengemukakan bahwa :

Terdapat tiga kebutuhan pokok mengembangkan kecerdasan, antara lain kebutuhan fisik-biologis terutama untuk pertumbuhan otak, sistem sensorik dan motorik seperti gizi yang diberikan untuk anak, kebutuhan emosi kasih sayang yang mempengaruhi kecerdasan emosi, inter dan intrapersonal seperti melindungi, menghargai anak, memberikan perhatian, tidak mengutamakan hukuman, serta memberikan rasa aman dan nyaman (hlm 60-61).

Menurut Hoffman dan Lipit (dalam Muryono, 2009) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu:

- 1) Latar belakang orang tua, yaitu pendidikan orang tua. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan perkembangan yang terjadi pada anaknya. Berbeda dengan orang tua yang mempunyai dengan latar belakang pendidikan rendah. Dalam pengasuhan anak, umumnya orang tua kurang memperhatikan tingkat perkembangan anak. Hal ini dikarenakan orang tua yang masih awam, dan tidak mengetahui tingkat perkembangan anak. Orang tua biasanya mengasuh anak dengan gaya dan cara mereka sendiri. Anak dengan pola asuh orang tua yang seperti ini akan membentuk suatu kepribadian yang kurang baik.
- 2) Keadaan dalam keluarga, yaitu sosial ekonomi keluarga. Orang tua dengan tingkat perekonomian menengah ke atas dalam pengasuhannya biasanya akan memanjakan anak. Sedangkan pada orang tua dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah dalam cara pengasuhan memang kurang dapat memenuhi kebutuhan anak yang bersifat materi. Pada kenyataannya terdapat juga anak yang minder dengan keadaan ekonomi orang tua yang kurang. Oleh karena itu, peran orang tua dalam hal ini sangatlah penting. Menurut Septiari (2012) orang tua harus

menyeimbangkan dengan memberikan pendidikan agama pada anak. Sehingga anak mampu mensyukuri segala sesuatu yang telah diberikan oleh sang pencipta.

- 3) Pandangan orangtua kepada anak atau latar belakang anak, yaitu karakteristik pribadi anak, pandangan anak kepada orang tua, sikap anak diluar rumah, dan hubungan sosial di sekolah atau di masyarakat (hlm 142)

#### **e. Cara-Cara Menjadi Orang Tua yang Ideal Serta Figur Teladan yang Baik**

Erliana (dalam Wibowo, 2013) mengatakan bahwa “Anak adalah peniru ulang. Artinya perilaku baik maupun perilaku buruk dari orang tua akan ditiru oleh anaknya” (hlm 77) . Wibowo (2013) menyebutkan beberapa cara untuk menjadi orang tua yang ideal serta figur teladan yang baik bagi anak yaitu :

- 1) Mengubah pola mendidik anak dan mulai menerapkan pola *Child Center* yaitu posisi orang tua harus sejajar atau lebih dengan anak untuk menjadi orang tua sekaligus menjadi sahabat bagi anak.
- 2) Menyediakan waktu untuk anak yaitu orang tua melakukan komunikasi yang baik dengan anak dengan memerlukan waktu yang tepat dan memanfaatkan waktu untuk mengajak anak bercerita. Terjalannya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Mengajak anak bercerita dan bertukar pikiran dengan memanfaatkan waktu yang tepat.
- 3) Pentingnya memahami anak, yaitu orang tua bisa memahami keinginan anak, memahami perasaan dan kebutuhan dari anak sehingga tidak perasaan dingin antara anak dan orang tua.
- 4) Menjadi orangtua yang ideal, yaitu Orang tua menjadi pendengar yang baik untuk anak. Anak-anak pada umumnya cenderung ingin di dengar pendapatnya. Dengan cara ini orang tua akan memahami apa yang dirasakan oleh anak.
- 5) Menerapkan kedisiplinan, yaitu orang tua menerapkan kedisiplinan yang konsisten dalam melakukan tindakan. Karena tindakan dari orang tua lah yang akan menjadi panutan bagi anak (hlm 81-85)

## 2. Disiplin Belajar

### a. Pengertian Disiplin Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata latin, *discare* yaitu memiliki arti belajar (Subur, 2015). Dari kata ini muncul kata *disciplina* yang memiliki arti pengajaran atau pelatihan. Sedangkan dalam penggunaan kata disiplin mengalami perkembangan makna ke dalam pengertian. Pertama, disiplin di artikan sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, tatanan norma atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan, pembiasaan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan diri agar terbiasa berperilaku tertib. Depdiknas (2007) pengertian kedisiplinan adalah :

Kedisiplinan merupakan kata dari disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Disiplin berarti tata tertib (disekolah, kemiliteran, dsb), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib tsb). Secara ilmiah, disiplin berarti cara pendekatan yang mengikuti ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian dasar yang menjadi sasaran studi, sedangkan secara nasional disiplin di artikan sebagai kondisi yang merupakan perwujudan sikap moral dan perilaku suatu bangsa di tinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku di kehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan berdisiplin berarti menaati ( mematuhi tata tertib). (hlm 208)

Sutirna (2013) berpendapat bahwa disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar suka rela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Anak yang berhasil meraih prestasi di sekolah tentunya memiliki sikap

disiplin belajar yang tinggi. Sesuai dengan Noor (2012) yang menyatakan bahwa :

Karakter utama di sekolah *courage* (keberanian atau teguh hati), *good judgement* (pertimbangan yang yaitu baik), *integrity* (integritas), *kindness* (kebaikan hati), *perseverance* (ketekunan), *respect* (penghargaan), *responsibility* (tanggung jawab), *selfdiscipline* (disiplin diri). *Self-discipline* atau disiplin diri yaitu memperlihatkan kerja keras dan komitmen pada tujuan, dapat mengendalikan dan mengatur diri serta melakukan yang terbaik dalam segala hal (hlm. 103-104)

Menurut Zuariah (2007), Endah Sulistyowati (2012) dan Zainal Aqib (2012) disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, seperti tepat waktu, tidak datang terlambat, taat pada peraturan yang berlaku, menjalankan tugas sesuai jadwal yang ditentukan dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan. Dari beberapa definisi di atas terkait disiplin dapat peneliti simpulkan bahwa kedisiplinan siswa yaitu suatu bentuk ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan dan tata tertib di dalam kehidupan terutama di lingkungan sekolah.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Kedisiplinan**

Maman rachman dalam Naim (2012) mengemukakan, bahwa tujuan disiplin sekolah yaitu :

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh sekolah.
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya dan lingkungannya (hlm 47)

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan kedisiplinan yaitu untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa serta membentuk kepribadian dan mengarahkan siswa dalam berperilaku yang baik sebagai bekal untuk menuju kesuksesan. Enny Fitria dalam jurnal Vol 2, No 1 November, Tahun 2016 mengungkapkan semakin tinggi sikap religius atau beragama siswa, maka siswa akan lebih bersikap disiplin. Oleh karena itu, sikap disiplin harus benar-benar di pupuk demi masa depan anak untuk menjadi lebih baik. Beberapa fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004) yaitu :

1) Menata Kehidupan Bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain. Dalam hal ini fungsi disiplin yaitu untuk mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat dengan begitu, hubungan antar individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar

2) Membangun kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang dan tentram sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3) Melatih kepribadian

Sikap perilaku dan kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu yang singkat. Namun harus melalui proses yang membutuhkan waktu panjang. Hal tersebut di lakukan melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih pembiasaan diri.

4) Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan itu. Akan tetapi, dengan bimbingan guru-guru, pemaksaan dan pembiasaan serta latihan disiplin yang seperti itu dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu bagian yang penting

baginya. Berawal dari paksaan, kini dilakukan karena kesadaran diri.

5) Hukuman

Ancaman sanksi/ hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi peraturan.

6) Menciptakan lingkungan kondusif

Peraturan sekolah yang di rancang dan di implementasikan dengan baik memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu. Prestasi belajarpun akan terganggu (hlm 38-43)

### c. Ciri-Ciri Anak Disiplin Belajar

Rusyan (2006) menyatakan :

Bahwa ciri-ciri anak yang disiplin adalah seperti merapikan tempat tidur, berbicara, duduk, minum, berpakaian dengan rapi serta disiplin di sekolah untuk selalu melaksanakan peraturan sekolah. Selain itu, contoh disiplin belajar yaitu mengatur waktu untuk tidur, bangun pagi, mandi, sarapan, berangkat dan pulang sekolah, makan siang, tidur siang, bermain, belajar, dan kembali tidur malam hari. Jika disiplin sudah dilakukan dengan teratur maka akan terbentuk pribadi yang bisa mengatur waktu untuk semua kegiatan. Hal tersebut nantinya akan berdampak saat dewasa sehingga terwujud disiplin kerja, disiplin mengatur uang, dan terwujud kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku di masyarakat (hlm 75-78).

Ciri-ciri disiplin belajar di sekolah menurut Khalsa (2008) yaitu :

1. Masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan.
2. Melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah.
3. Melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar dimulai.
4. Meminta izin jika berhalangan hadir mengikuti kegiatan belajar di sekolah.
5. Menyapa guru dan teman saat bertemu
6. Mengikuti upacara tiap hari senin atau upacara hari nasional lainnya dengan tertib (hlm 70-71)

Berdasarkan penjelasan di atas, maksud dari disiplin belajar dalam penelitian ini yaitu persiapan belajar yang baik, perhatian terhadap materi pelajaran, menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, taat dan patuh terhadap peraturan sekolah, dan merencanakan jadwal belajar. Hal tersebut bisa diuraikan yaitu siswa mampu mengatur waktu dengan baik, masuk ke kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah, melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar dimulai, meminta izin jika berhalangan hadir mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa**

Tulus Tu'u (2004) menyebutkan ada beberapa faktor disiplin yaitu sebagai berikut :

- 1) Kesadaran diri menganggap bahwa disiplin itu penting untuk kebaikan diri, kesadaran diri juga menjadi unsur yang kuat dalam mendisiplinkan diri.
- 2) Ketaatan sebagai langkah untuk meenerapkan praturan yang mengatur suatu individu.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku individu yang sesuai dengan nilai-nilai yang di tentukan.
- 4) Hukuman sebagai upaya untuk menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan (hlm 45).

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan berasal dari diri individu untuk patuh dan taat terhadap norma-norma dan peraturan peraturan yang ada. Selain itu, lingkungan juga berpengaruh untuk mengembangkan kedisiplinan tersebut. Memulai disiplin dari hal-hal yang terkecil di lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga yang disiplin akan

membentuk suatu individu yang baik dan konsisten menjalankannya walaupun tidak di lingkungan keluarga.

**e. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar**

Berdasarkan kajian teori yang sudah dijelaskan di atas, hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa terlihat jelas. Hal tersebut dikarenakan orang tua merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak. Orang tua lah mendidik dan mengarahkan anak sesuai dengan nilai, norma, dan aturan yang berlaku di masyarakat. Cara mendidik atau pola asuh orang tua baik berupa ucapan atau tindakan, perhatian, motivasi, dan pendampingan anak akan berdampak pada sikap dan perilaku anak, salah satunya disiplin belajar. Disiplin belajar adalah kunci dari prestasi belajar. Anak yang memiliki disiplin belajar tinggi, akan merencanakan apa yang harus dipersiapkan serta teratur dalam belajar dan memiliki prestasi yang lebih unggul. Menurut Brofenbrenner (dalam Nanang Hanafiah, 2009) menyebutkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah “Sistem mikro yaitu lingkungan terdekat anak seperti keluarga, sistem meso yaitu hubungan antara orang tua dengan guru, sistem exo yaitu media elektronik dan non elektronik, dan sistem makro yaitu terdiri dari ideologi negara, pemerintah, tradisi, agama, hukum, adat, dan budaya” (hlm 10-12).

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa pola asuh orang tua berdampak juga terhadap disiplin belajar siswa. Anak yang memiliki prestasi belajar yang tinggi maka anak cenderung memiliki disiplin yang

tinggi pula. Dengan adanya pola asuh, orang tua dapat mengarahkan anak untuk disiplin dalam belajar, seperti mengatur jadwal belajar, belajar teratur, mengulang pelajaran yang telah diterima di sekolah, dan memperhatikan perkembangan anak. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian terhadap hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa yang di duga memiliki hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

#### **f. Indikator Kedisiplinan Belajar Siswa**

Agus Wibowo (2012) dalam bukunya *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* menyebutkan indikator kedisiplinan belajar siswa adalah :

- 1) Menaati waktu masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan.
- 2) Menggunakan seragam sekolah sesuai peraturan.
- 3) Tidak membuang sampah sembarangan.
- 4) Tidak keluar perkarangan sekolah selama jam sekolah
- 5) Apabila berhalangan hadir ke sekolah, maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.

#### **B. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dahlena Wati yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak Di Tk Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua (X) terhadap kedisiplinan anak (Y) di Tk Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode *Expost Facto*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah koesioner (angket). Koesioner pola asuh orang tua diberikan kepada orang tua, sedangkan angket kedisiplinan diberikan pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kedisiplinan anak di Tk sebesar  $-3,770$  dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,001$ , sehingga dibandingkan dengan taraf signifikan  $0,05$  (5%), nilai Sig. (2-tailed) ini lebih kecil dari  $0,05$  (5%). Artinya variabel (dependent) pola asuh orang tua berpengaruh terhadap (Independent) kedisiplinan anak di Tk di Sukarame Bandar Lampung. Kemudian, hasil uji determinasi nilai R square atau  $r^2$  sebesar  $0,441$ . Hal ini berarti semakin membuktikan bahwa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak sebesar  $44,1\%$  dan hanya sebesar  $0,17\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Persamaan dengan penelitian Dahlena Wati adalah variabel X yaitu pola asuh orang tua. Perbedaannya pada variabel Y yaitu disiplin belajar, tujuan, metode, subjek dan lokasi.

2. Jurnal yang ditulis Elisabeth Fransisca dan Titis Oktaviyanti yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Anak Di Komplek

Mendawai Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan skala pola asuh dan skala disiplin yang diberikan kepada 100 subjek penelitian yang terdiri dari orang tua yang berada di kompleks mendawai kota palangka raya yang memiliki anak berusia 3-8 tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian diketahui  $r_{hitung} = 0,216 > 0,195$  rtabel artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin anak di kompleks mendawai kota palangka raya. Hasil pola asuh orang tua otoriter adalah terdapat hubungan pola asuh dengan disiplin anak di kompleks Mendawai Kota Palangka Raya dengan taraf signifikansi sangat rendah. Hasil pola asuh orang tua permisif memiliki hubungan yang negatif terhadap disiplin anak di kompleks Mendawai Kota Palangka Raya. Persamaan dengan penelitian Elisabeth Fransisca dan Titis Oktavianti adalah variabel X yaitu pola asuh orang tua, metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Perbedaan pada subjek dan lokasi penelitian.

3. Jurnal yang ditulis Andriana Jessicasari dan Sasminta Christina Yuli Hartati yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (Studi Pada Kelas XI Di SMAN 3 Sidoarjo)" Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 02, Nomor 03, Tahun 2014, hal. 661-666, ISSN: 2338-798X. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI SMAN 3 di Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis

penelitian non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 3 di Sidoarjo. Pengambilan sampel dengan menggunakan cluster random sampling dengan jumlah sebanyak 79 siswa yang terdiri dari 40 siswa kelas XI IPA 1 dan 39 siswa kelas XI IPA. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Hasil penghitungan statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI SMAN 3 di Sidoarjo dengan nilai signifikansi  $0,023 > 0,05$ . Persamaan dengan penelitian Andriana Jessicasari dan Sasminta Christina Yuli Hartati adalah variabel X yaitu pola asuh orang tua, metode penelitian dan instrumen penelitian. Perbedaan pada penelitian ini adalah subjek dan teknik pengambilan sampel.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan pertama bagi anak adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama untuk anak. Anak belajar meniru apa yang dilakukan orang disekitarnya, yaitu orang tua. Perbuatan maupun ucapan akan terekam pada memori, maka anak melakukan hal yang sama. Pola asuh orang tua akan berdampak pada anak, seperti sikap dan perkembangan anak lainnya. Di dalam proses pengasuhan, sikap dan interaksi antara orang tua dan anak akan menyebabkan respon yang berbeda-beda pada diri anak. Hal ini tentu tergantung kepada bagaimana orang tua memperlakukan anak.

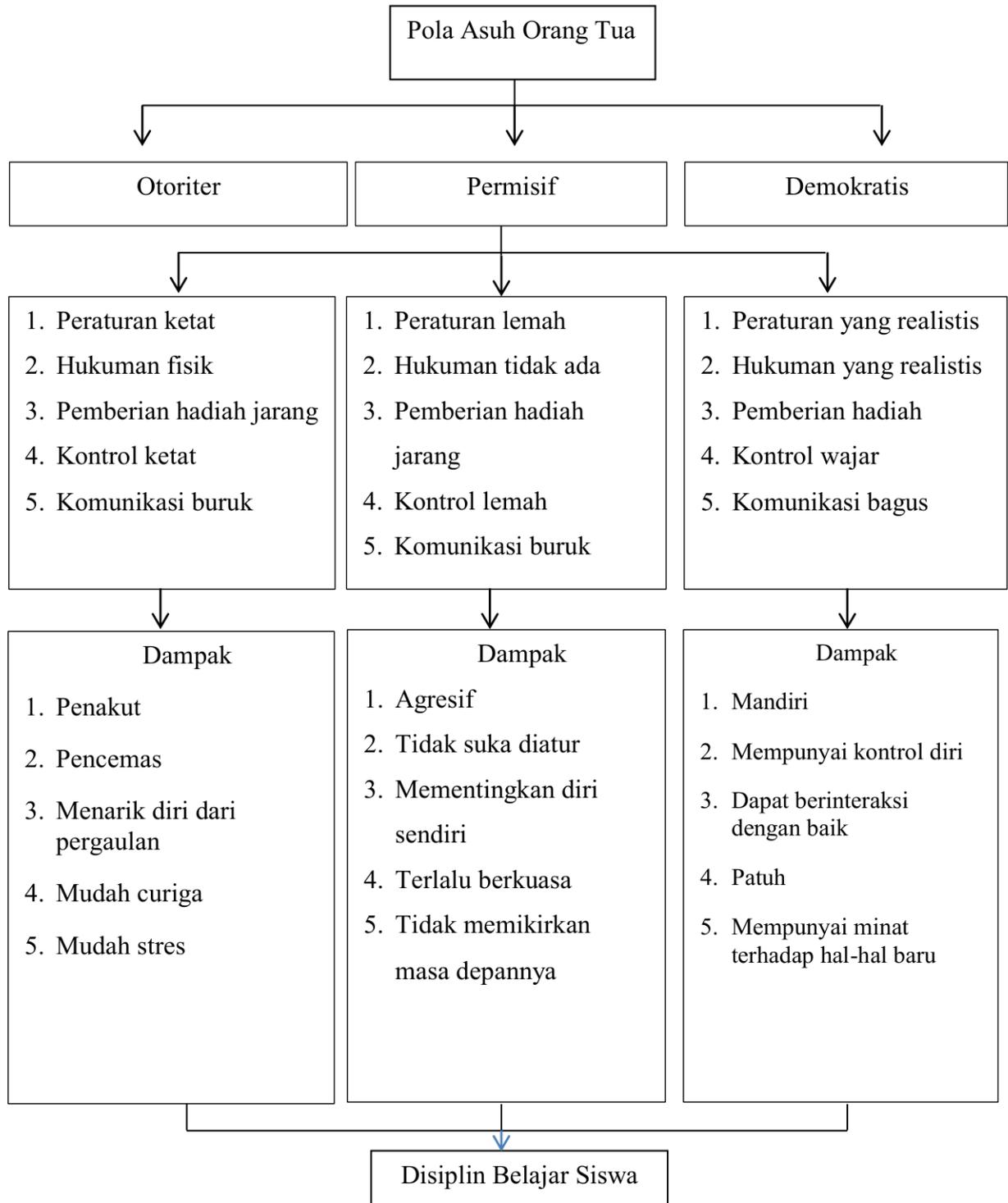
Orang tua yang cenderung otoriter mempunyai ciri-ciri sikap yang kaku dan menetapkan disiplin yang ketat, peraturan dan control yang ketat, selalu menuntut kepatuhan anak sehingga anak tidak dapat bebas berbuat sesuatu dengan keinginan dan kemampuan sendiri. Apabila anak melanggar peraturan orang tua, anak akan mendapat hukuman fisik atau celaan, orang tua jarang memberi pujian atau hadiah, serta komunikasi antara orang tua dengan anak buruk sehingga anak merasa dikekang untuk melakukan suatu keinginan dalam perkembangan dirinya dan motivasi sosial, penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, kurang tajam, curiga terhadap orang lain, mudah stress, dan kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilakunya sendiri.

Orang tua cenderung permisif mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa, diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah dan tidak memberikan bimbingan kepada anaknya. Orang tua beranggapan bahwa anak akan belajar dari kesalahannya, tidak memberi hadiah, komunikasi antara orang tua dengan anak buruk. Akibatnya anak merasa tidak diperhatikan, sehingga anak akan cenderung bingung dan kurang dapat mengontrol diri, agresif, tidak patuh kepada orang tua, terlalu berkuasa dan kurang memikirkan masa depannya.

Orang tua yang cenderung demokratis memperhatikan kebutuhan anak, menerapkan peraturan yang realistic tidak mengekang tetapi tetap ada batasan, kontrol orang tua wajar tidak berlebihan, hukuman yang realistis apabila anak berbuat salah, memberi hadiah, komunikasi antara orang tua dengan anak

terjalin baik sehingga anak menjadi lebih mandiri, mempunyai kontrol diri, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan patuh.

Dampak tersebut akan terlihat di kehidupan masing-masing anak termasuk dalam kedisiplinan siswa. Apakah anak tersebut menaati waktu sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan, menggunakan seragam sekolah sesuai peraturan, tidak membuang sampah sembarangan, tidak keluar perkarangan sekolah selama jam sekolah, dan apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah) tidak menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah merupakan beberapa dampak yang akan terlihat di sekolah dari pola asuh orang tua. Kedisiplinan siswa sangat dibutuhkan siswa. Siswa yang disiplin tentunya lebih berprestasi, karena semua hal di persiapkan dengan baik, tersusun rapi, dan dilakukan secara konsisten. Dukungan orang tua dan perhatian orang tua akan mendorong kedisiplinan siswa. Jadi, diduga terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa. Untuk lebih jelas gambar kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai.

Hipotesis statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Tidak ada hubungan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri 014 Ganting Damai
2.  $H_a$ : Ada hubungan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa kelas V di SD Negeri 014 Ganting Damai

Dalam hipotesis ini ada ketentuan jika  $H_0$  terbukti maka  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada hubungan pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa V di Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai. Begitu juga sebaliknya apabila  $H_a$  terbukti maka  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa V di Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel. Variabel yang akan diukur koefisien korelasinya dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (X) dan kedisiplinan siswa sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilakukan di SD Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo, Kab. Kampar Prov. Riau Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 014 Ganting Damai yang beralamat di Desa Ganting Damai, Kec. Salo, Kab. Kampar, Prov. Riau. Tempat penelitian ini dipilih oleh peneliti karena berdasarkan survey awal yang telah dilakukan terdapat masalah yang sesuai dengan variabel Y yang diteliti yaitu kedisiplinan belajar. Selain itu, pihak sekolah yang bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian karena SD Negeri 014 Ganting Damai juga merupakan tempat peneliti melaksanakan magang I dan magang II pada semester 4 dan 5 perkuliahan.



### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Arikunto (2013) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subjek pada penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 014 Ganting Damai.

**Tabel 3.2**

#### **Data Jumlah Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting**

#### **Damai**

| No | Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-------|-----------|-----------|--------|
| 1  | V     | 9         | 12        | 21     |

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai

#### 2. Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2015:124) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang”. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai.

### D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur terhadap fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen berfungsi sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi. Dari ketiga instrumen

tersebut, yang menjadi instrumen utama adalah kuesioner (angket). Kedua instrumen lainnya merupakan instrumen pelengkap untuk memperkuat dan mendukung data yang di peroleh dari hasil kuesioner (angket).

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk memperoleh data. Tanpa teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan yang memenuhi standar dan kriteria yang ditetapkan. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2013) kuesioner (angket) adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang topik tertentu yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Pernyataan dalam angket menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2014) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi dari responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki empat alternatif pilihan jawaban yang bisa dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Penyeoran Angket**

| <b>Alternatif Pilihan</b> | <b>Pernyataan Positif</b> | <b>Pernyataan Negatif</b> |
|---------------------------|---------------------------|---------------------------|
| Tidak Pernah              | 1                         | 4                         |
| Jarang                    | 2                         | 3                         |
| Sering                    | 3                         | 2                         |
| Sangat Sering             | 4                         | 1                         |

Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka diperlukan kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua adalah :

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua**

| <b>Variabel</b>     | <b>Sub Variabel</b> | <b>Indikator</b>  | <b>Butir Soal</b> | <b>Jumlah Soal</b> |
|---------------------|---------------------|---|-------------------|--------------------|
| Pola Asuh Orang Tua | Otoriter            | a. Orang tua memberikan tuntutan yang tinggi sehingga anak hanya mengikuti aturan orang tua   | 1, 2              | 2                  |
|                     |                     | b. Orang tua memberikan hukuman baik fisik maupun verbal jika anak tidak menuruti arahan orang tua  | 3,4               | 2                  |
|                     |                     | c. Komunikasi tidak fleksibel dan kaku antara orang tua dengan anak karena orang tua tidak responsive terhadap pendapat dan perasaan anak | 5                 | 1                  |
|                     | Permisif            | a. Orang tua bersikap tidak memberikan tuntutan kepada anak sehingga membiarkan saja apa yang dilakukan yang disukainya                   | 13, 14, 15        | 3                  |
|                     |                     | b. Orang tua menghindari konflik dengan anak  | 16, 17, 18        | 2                  |
|                     |                     | c. Orang tua tidak memberikan hukuman meski anak melanggar peraturan  |                   | 1                  |
|                     | Demokratis          | a. Orang tua memberikan kebebasan pada anak namun orang tua masih membimbing dan mengarahkan anak   | 6, 7, 8           | 3                  |
|                     |                     | b. Orang tua dan anak berkomunikasi secara intensif dan hangat serta  | 9                 | 1                  |

|  |  |   |            |   |
|--|--|---|------------|---|
|  |  | responsive<br>c. Orang tua bersikap sportif yaitu mendengarkan dan memahami penjelasan anak | 10, 11, 12 | 3 |
|--|--|---|------------|---|

Sumber : modifikasi oleh peneliti dari Rohmah (2020)

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar**

| Variabel         | Indikator  | Butir Soal                         | Jumlah Soal |
|------------------|--|------------------------------------|-------------|
| Disiplin Belajar | a. Menaati waktu masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan  | 1, 2,3, 4, 5, 6, 7, 8, 9           | 9           |
|                  | b. Menggunakan seragam sekolah sesuai peraturan  | 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18 | 9           |
|                  | c. Tidak membuang sampah sembarangan   | 19, 20, 21, 22, 23                 | 5           |
|                  | d. Tidak keluar perkarangan sekolah selama jam sekolah   | 24, 25, 26, 27, 28                 | 5           |
|                  | e. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah | 29, 30, 31, 32                     | 5           |

Sumber : modifikasi oleh peneliti dari Rohmah (2020)

## 2. Observasi

Menurut Sugiyono (2017) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat langsung kondisi observer yang akan diteliti di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan data mengenai hal-hal atau variabel yang sudah diteliti. Dokumen berupa catatan, gambar, buku, surat kabar, majalah, karya-karya, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Sugiyono, 2017). Dalam metode dokumentasi diperoleh data mengenai jumlah siswa kelas V, data pekerjaan orang tua siswa kelas V, profil SD Negeri 014 Ganting Damai, dan kegiatan terkait dengan kedisiplinan siswa kelas V.

## **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel X (variabel bebas) yaitu pola asuh orang tua terhadap variabel Y (variabel terikat) yaitu kedisiplinan siswa dengan cara melakukan uji validitas dan reliabilitas angket pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa.

### A. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji instrumen penelitian untuk menghindari kesalahan dalam instrumen yang digunakan. Uji validitas yang digunakan peneliti adalah teknik validitas konstruk, yaitu item-item dan instrumen yang digunakan berdasarkan teori tertentu dan dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2015). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Instrumen yang telah disusun dan dikonstruksi dengan aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan pada teori, selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli, yaitu Dr. Musnar Indra Daulay, M. Pd, untuk diperoleh keterangan validasi dari ahli.
2. Setelah pengujian kontrak dari ahli dan diperoleh keterangan validasi instrumen, kemudian angket diteruskan kepada 22 responden kelas V dari sekolah lain yang tentunya bukan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui validitas data adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono 2013:212). Rumus Pearson :

$$R_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

|            |                                 |
|------------|---------------------------------|
| $r_{xy}$   | : koefisien korelasi            |
| $\sum x$   | : jumlah skor variabel (X)      |
| $\sum y$   | : jumlah skor variabel (Y)      |
| $\sum x^2$ | : jumlah skor total (X) kuadrat |
| $\sum y^2$ | : jumlah skor total (Y) kuadrat |
| $\sum xy$  | : jumlah skor total (X.Y)       |
| n          | : jumlah sampel                 |

## B. Uji Reliabilitas

Untuk mendapatkan kehandalan alat ukur secara utuh instrumen yang digunakan merupakan instrumen yang valid dan reliabel, yaitu harus melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen dari angket tersebut. Data yang diperoleh dianalisis dengan *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut :

$$\sigma = \frac{R}{R-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

$\sigma$  = Reliabilitas seluruh instrumen

$R$  = Jumlah butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Variansi butir soal

$\sum \sigma_t^2$  = Variansi skor total

Suatu angket dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alphard* > 0,60.

Dengan melihat tabel *Reliability statistic*, kita dapat mengetahui nilai *Cronbach's Alpha* jumlah item pernyataan (Sugiyono, 2013).

**Tabel 3.6**  
**Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach**

| <b>Kriteria</b> | <b>Koefisien Reliabilitas <math>\alpha</math></b> |
|-----------------|---|
| Sangat Reliabel | >0,900  |
| Reliabel        | 0,700-0,900                                       |
| Cukup Reliabel  | 0,400-0,700                                       |
| Kurang Reliabel | 0,200-0,400                                       |
| Tidak Reliabel  | >0,200  |

Sumber: Sugiyono 2013

### C. Analisis Data

Penelitian yang dimaksud ini dimaksud untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* yaitu untuk mengetahui besar korelasi antara dua variabel Person (dalam bukhari 2007). Menurut Buchari (2007) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan Variabel Y, maka tahapan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Melakukan uji normalitas data, dengan kaidah pengujian :

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  = data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  = data berdistribusi tidak normal

2. Melakukan uji linieritas regresi dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi deviation from linearity  $> 0,05$  = terdapat hubungan yang linier antara variabel (X) dengan variabel (Y)

Jika nilai signifikansi deviation from linearity  $< 0,05$  = tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel (X) dengan variabel (Y)

3. Melakukan analisis koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

$$R_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi  
 $\sum x$  : jumlah skor variabel (X)  
 $\sum y$  : jumlah skor variabel (Y)  
 $\sum x^2$  : jumlah skor total (X) kuadrat  
 $\sum y^2$  : jumlah skor total (Y) kuadrat  
 $\sum xy$  : jumlah skor total (X.Y)  
 n : jumlah sampel

Selanjutnya menafsirkan besarnya koefisien korelasi berdasarkan kriteria yang dikemukakan Sugiyono (2013:214) sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Koefisien Korelasi Pearson Product Moment**

| <b>Interval Koefisien</b> | <b>Tingkat Hubungan</b> |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00 - 0,199              | Sangat Rendah           |
| 0,20 - 0,399              | Rendah                  |
| 0,40 - 0,599              | Cukup Tinggi            |
| 0,60 - 0,799              | Tinggi                  |
| 0,80 - 1,000              | Sangat Tinggi           |

Sumber: Sugiyono, 2013

Untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian berdasarkan hipotesis statistik. Taraf signifikan yang digunakan dalam analisis dan pengujian adalah taraf signifikan 0,05. Selanjutnya didapatkan  $r_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak (Sugiyono, 2013:214).

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai Kecamatan Salo. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Juli 2021.

#### **1. Persiapan Penelitian**

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian antara lain :

##### **a. Menentukan populasi penelitian**

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan populasinya adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai yang berjumlah 21 responden. Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai berusia sekitar 11-12 tahun.

##### **b. Menyiapkan Angket Uji Coba dan Angket Final**

Pernyataan angket yang akan diujikan pada penelitian ini merupakan angket yang telah diujikan pada Sekolah Dasar Negeri 008 Salo pada kelas V yang berjumlah 22 siswa dengan uji *Person Product Moment* menggunakan SPSS 22 *for windows* dengan taraf signifikan 0,05 uji satu pihak. Pernyataan angket yang diujikan sebanyak 18 pernyataan pola asuh orang tua dan 32 pernyataan disiplin belajar siswa untuk mengetahui pernyataan yang valid dan reliabilitas yang akan digunakan

dalam penelitian ini. Hasil perhitungan validasi dan reliabel pernyataan dilakukan dengan menggunakan rumus *Person Product Moment* melalui SPSS 22 *for windows*.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Data penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pola asuh orang tua merupakan variabel bebas (X) dan disiplin belajar siswa merupakan variabel terikat (Y). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 siswa. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan populasinya adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai yang berjumlah 21 responden. Siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai berusia sekitar 11-12 tahun. Untuk mencari koefisien korelasi antara hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa penulis menggunakan teknik analisis korelasi *Person Product Moment*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket. Angket yang digunakan adalah jenis pernyataan dengan menggunakan skala *likert* dengan bentuk pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan ketentuan pernyataan positif: sangat sering (4), sering (3), jarang (2), tidak pernah (1). Sedangkan pernyataan negatif: sangat sering (1), sering (2), jarang (3), tidak pernah (4). Data angket yang sudah didapatkan yang berupa tanda *checklist* (✓)

diubah menjadi data berupa angka kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Instrumen merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah pertanyaan dan pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan bantuan program SPSS 22 *for windows*. Uji validitas dilakukan untuk menguji butir-butir pertanyaan dan pernyataan kuesioner. Berdasarkan tabel perbandingan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , ada 18 pertanyaan pola asuh orang tua dan 32 pernyataan kedisiplinan belajar siswa dengan responden sebanyak 21.

Hasil validitas menyatakan sebanyak 17 pernyataan pola asuh orang tua dan 29 pernyataan disiplin belajar siswa dikatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (dapat dilihat pada lampiran 1)

### 2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang dikatakan reliabel adalah bila instrumen tersebut digunakan berkali-kali untuk mengukur subjek yang sama akan menghasilkan yang sama (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 22 *for windows*. Dari 18 pernyataan angket pola asuh orang tua reliabelnya adalah 0,882. Sedangkan dari 32 pernyataan angket disiplin belajar siswa reliabelnya adalah 0,943 (dapat dilihat pada lampiran 2). Setelah didapatkan pernyataan yang valid dan reliabel kemudian peneliti menyebarkan angket final ke siswa dan dari data

angket yang diisi oleh siswa yang berupa tanda *checklist* (✓) kemudian diubah menjadi dalam bentuk angka.

### 3. Uji Normalitas

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan angket yang disebarakan kepada responden berdasarkan sampel, kemudian memberikan skor pada pilihan jawaban dan dimasukkan kedalam tabel yang merupakan proses mengubah data angket menjadi tabel-tabel angka. Data yang sudah di dapat kemudian dicari uji normalitasnya menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan SPSS 22 *for windows*, kaidah pengujian sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  = menunjukkan data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  = menunjukkan data berdistribusi normal

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas X-Y**

| Tests of Normality |                                 |    |                   |              |    |      |
|--------------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
|                    | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |                   | Shapiro-Wilk |    |      |
|                    | Statistic                       | Df | Sig.              | Statistic    | df | Sig. |
| Y                  | ,154                            | 21 | ,200 <sup>*</sup> | ,958         | 21 | ,479 |
| X                  | ,130                            | 21 | ,200 <sup>*</sup> | ,943         | 21 | ,245 |

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, uji normalitas X-Y memperoleh nilai signifikansi 0,245 dan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi  $0,245 > 0,05$ . Selanjutnya melakukan uji korelasi pada pola asuh orang tua dengan kedisiplinan siswa dengan rumus *Person Product Moment* dengan bantuan SPSS 22 *for windows* dengan taraf signifikan 0,05.

#### 4. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel X dengan variabel Y apakah sudah mempunyai pola regresi yang berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 22 *for windows* dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier antara variabel (X) dengan variabel (Y) dan jika nilai signifikansi *deviation from linearity*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel (X) dengan variabel (Y).

**Tabel 4.2**

#### **Uji Linieritas Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa**

| ANOVA Table |                |                          |                |    |             |        |      |
|-------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
|             |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
| Y*<br>X     | Between Groups | (Combined)               | 4794,071       | 13 | 368,775     | 2,877  | ,083 |
|             |                | Linearity                | 1841,300       | 1  | 1841,300    | 14,366 | ,007 |
|             |                | Deviation from Linearity | 2952,771       | 12 | 246,064     | 1,920  | ,197 |
|             | Within Groups  |                          | 897,167        | 7  | 128,167     |        |      |
|             | Total          |                          | 5691,238       | 20 |             |        |      |

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel anova pada uji linieritas di atas dapat diketahui nilai signifikan *deviation from linearity* adalah  $0,197 > 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier antara variabel (X) dengan variabel (Y).

#### **C. Pembahasan Hasil Analisis**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menemukan tentang pembahasan hasil hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa sebagai berikut :

## 1. Hasil

**Tabel 4.3**  
**Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai**

| <b>Tipe Pola Asuh</b> | <b>Frekuensi</b>               |
|-----------------------|--------------------------------|
| Otoriter              | 3 orang anggota sampel         |
| Permisif              | 12 orang anggota sampel        |
| Demokratis            | 6 orang anggota sampel         |
| Jumlah                | <b>21 orang anggota sampel</b> |

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa terdapat 3 tipe-tipe pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Tipe pola asuh otoriter berjumlah 3 orang anggota sampel, tipe pola asuh permisif berjumlah 12 orang anggota sampel dan tipe pola asuh demokratis berjumlah 6 orang anggota sampel.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Korelasi X-Y Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai**

|   |                     | <b>Correlations</b> |        |
|---|---------------------|---------------------|--------|
|   |                     | X                   | Y      |
| X | Pearson Correlation | 1                   | ,569** |
|   | Sig. (2-tailed)     |                     | ,007   |
|   | N                   | 21                  | 21     |
| Y | Pearson Correlation | ,569**              | 1      |
|   | Sig. (2-tailed)     | ,007                |        |
|   | N                   | 21                  | 21     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 4.5**  
**Kategori Tingkat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V**

| <b>Korelasi (rxy)</b> | <b>Kategori Tingkat Hubungan</b> |
|-----------------------|----------------------------------|
| 0,569                 | Cukup Tinggi                     |

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan memiliki tingkat hubungan yang cukup tinggi dengan  $r_{xy}$  sebesar 0,569.

**Tabel 4.6**  
**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai**

| Variabel                                     | $t$ hitung | $t$ tabel | Kontribusi X dengan Y | Keterangan   |
|--|------------|-----------|-----------------------|--------------|
| Pola Asuh Orang Tua (X) Disiplin Belajar (Y) | 3,014      | 1,721     | 32,38%                | Ada Hubungan |

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan korelasi pola asuh orang tua dengan  $t$  hitung = 3,014 dan kontribusi sebesar 32,38%.

#### **D. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *Person Product Moment* dengan bantuan SPSS 22 *for windows* dengan taraf signifikan 0,05. Hipotesis yang diajukan dalam uji korelasi *Person Product Moment* adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai.
2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa**

| Correlations |                     |  | X      | Y      |
|--------------|---------------------|--|--------|--------|
| X            | Pearson Correlation |  | 1      | ,569** |
|              | Sig. (2-tailed)     |  |        | ,007   |
|              | N                   |  | 21     | 21     |
| Y            | Pearson Correlation |  | ,569** | 1      |
|              | Sig. (2-tailed)     |  | ,007   |        |
|              | N                   |  | 21     | 21     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Olahan SPSS

**Tabel 4.8**  
**Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa**

| Variabel               | Korelasi | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$<br>$\alpha = 0,05$ | Kontribusi<br>X dengan<br>Y | Keterangan      |
|------------------------|----------|--------------|--------------------------------|-----------------------------|-----------------|
| Pola Asuh<br>Orang Tua | 0,569    | 3,014        | 1,721                          | 32,38 %                     | Ada<br>Hubungan |

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel atas, diketahui pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan memiliki kategori tingkat hubungan dengan kedisiplinan yang cukup tinggi dengan  $r_{xy}$  sebesar 0,569. Pola asuh adalah perlakuan orang tua terhadap anak yang bersifat tetap dan konsisten. Pola asuh orang tua memiliki tiga kategori yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak juga berdampak pada tingkat kedisiplinan anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa yang memiliki kategori tingkat hubungan yang cukup tinggi dengan korelasi sebesar 0,569 dan kontribusi sebesar 32,38% dan memiliki hubungan yang signifikan dengan disiplin belajar dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,014 > 1,721$ , maka  $H_0$  ditolak

artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa.

## **2. Pembahasan**

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Ganting Damai.

### **a. Pola Asuh**

Berdasarkan pengolahan data diatas, terdapat 3 tipe-tipe pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Tipe pola asuh otoriter berjumlah 3 orang anggota sampel, tipe pola asuh permisif berjumlah 12 orang anggota sampel dan tipe pola asuh demokratis berjumlah 6 orang anggota sampel. Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang menjadikan anak untuk patuh pada aturan-aturan, menempatkan batasan-batasan yang tegas sehingga menjadikan anak terbiasa untuk disiplin. Pola asuh permisif yaitu pola asuh yang diterapkan orang tua secara bebas, anak diberi kebebasan seluas-luasnya untuk berbuat apa saja yang di inginkan. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, orang tua juga tidak memberikan bimbingan pada anak. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan tuntutan kepada anak sekaligus responsif terhadap kemauan anak, tetapi masih menetapkan batasan yang jelas serta selalu dalam pengawasan orang tua.

Hasan (2009) menyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam mendidik, mengajar dan membimbing anak menjadi lebih baik. Pola asuh yang diterapkan orang tua merupakan kesepakatan bersama antara ayah dan ibu dalam penerapan pola asuh kepada anak. Schohib (2014) berpendapat bahwa keterkaitan pola asuh orang tua dengan berdisiplin diri adalah upaya orang tua dalam mengajarkan dasar-dasar disiplin kepada anak. Dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua memiliki cara-cara yang berbeda dalam mengasuh anaknya sehingga setiap anak memiliki perilaku yang berbeda-beda.

#### **b. Disiplin Belajar Siswa**

Dalam penelitian ini hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa dikelompokkan dalam 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah. Berdasarkan pengolahan data diatas, diketahui bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa memiliki kategori tingkat hubungan yang cukup tinggi dengan  $r_{xy}$  sebesar 0,569,

Sikap anak pada saat ini setidaknya dipengaruhi oleh bagaimana masa kecil ayah dan ibunya dulu. Anak-anak berhak mendapat yang terbaik sebagai bekal masa depan. Menurut Lestari (2013) orang tua tidak hanya menerapkan satu pola asuh, mereka juga bisa bersikap flksibel sesuai keadaan dan tempat. Oleh karena itu, untuk menjadi orang tua yang berhasil dalam mengasuh anak agar memiliki kedisiplinan yang tinggi, jalinlah hubungan yang positif dengan anak.

### c. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan disiplin belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil korelasi pada pola asuh orang tua dengan  $t_{hitung} = 3,014$  dan kontribusi 32,38%. Pada besar kontribusi pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 32,38% dan selebihnya 67,62% variabel lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu latar belakang orang tua, keadaan dalam keluarga dan pandangan orangtua kepada anak atau latar belakang anak. Untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan distribusi t, didapat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada pola asuh orang tua. Dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa.

Hasil penelitian Elisabeth Fransisca dan Titis Oktaviyanti sejalan dengan penelitian peneliti yaitu terdapat hubungan pola asuh terhadap disiplin anak di komplek Mendawai Kota Palangkaraya, dimana  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,216 > 0,195$  artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin anak di komplek Mendawai Kota Palangkaraya. Hidayah (2012) mengatakan semakin baik pola asuh maka akan semakin baik pula motivasi siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pola asuh yang dilakukan oleh orang tua untuk memotivasi

belajar. Karena semakin baik pola asuh yang diberikan orang tua maka akan berpengaruh terhadap prestasi anak (Retno dan Aryani Tri, 2013).

Hanafiah (2009) berpendapat bahwa orang tua merupakan dunia pertama bagi anak, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan oleh bersama orang tua dan keluarga. Keluarga juga sebagai guru pertama yang memberikan pendidikan kepada anak. Pola asuh yang diterapkan dilakukan secara penuh dan terus menerus sepanjang kehidupan anak. Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas, dan berakhlak. Akan tetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, di batasi, bahkan merasa tidak disayang oleh orang tua.

Bagi orang tua hendaknya menyadari bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak tumbuh dan berkembang, belajar untuk membentuk baik dan buruk tingkah laku. Untuk orang tua harus selektif dalam memberikan pola asuh sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu bagi pihak sekolah juga harus sering mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mengetahui perkembangan perilaku anak di sekolah.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $3,014 > 1,721$ . Pola asuh orang tua memiliki tingkat hubungan dengan disiplin belajar siswa sebesar  $0,569$  dan memiliki kategori cukup tinggi dengan kontribusi  $X$  dan  $Y$  sebesar  $32,38\%$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan terhadap pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa.

### **B. Implikasi**

Implikasi hasil penelitian merupakan dampak atau akibat yang ditimbulkan dari pelaksanaan penelitian. Akibat atau dampak hasil penelitian dapat diterima oleh peneliti maupun subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan implikasi yang berguna dalam meningkatkan disiplin belajar siswa baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pola asuh orang tua.

#### 2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, penelitian ini telah membuktikan bahwa semakin baik pemberian pola asuh yang positif akan berdampak baik juga pada

kedisiplinan siswa, begitu juga sebaliknya pola asuh yang tidak baik akan berdampak tidak baik juga pada kedisiplinan siswa.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada anak didiknya agar berhasil dalam membentuk disiplin siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini agar dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini agar lebih memahami mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka saran peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, diharapkan kepada orang tua dan guru dapat bekerja sama dan memberikan bimbingan serta arahan kepada anak agar berhasil dalam membentuk kedisiplinan siswa.
2. Untuk membentuk kedisiplinan siswa bisa dilakukan melalui beberapa faktor salah satunya dengan pemberian pola asuh orang tua kepada anak karena pola asuh memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriastuti, D. A. (2013). Analisis Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 48-60 Bulan. *Jurnal Bidan Prada*. Vol. 4, (1), 52-61.
- Aqib, Zainal. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung : CV. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arnasiwi, Puspita. (2013). *Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Dariyo, Agus. (2007). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Refika Aditama
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Pola Asuh Orang Dan Komunikasi Dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitria, E. (2016). Hubungan Konsep Diri dan Religiusitas Dengan Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Swasta LAB IKIP Al Washliyah Medan Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Dosen UMN Al Washliyah Medan*. Vol. 1, (2), 70-77.
- Fitriana, V. (2010). *Gambaran Pola Asuh Keluarga pada Pasien Skizofrenia paranoid (Studi Retrospektif) di RSJD Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Fortuna, F. (2008). Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Agresif pada Remaja. *Journal, Tesis Universitas Gunadarma*. Vol. 1, (1), 1-11
- Francisca, Elisabeth dan Titis Oktavianti. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Disiplin Anak Di Komplek Mendawai Kota Palangka Raya. *Jurnal Online Jpips*. 16-22.
- Gunarsa & Gunarsa. (2012). *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Libri.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasan, Maimunah. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press
- Hidayah, Siti Tsaniatul. (2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa*. UIN Sunan Kalijaga:Yogyakarta

- Kartika, Qori. (2016). Pemahaman Orang Tua Terhadap Pola Asuh Yang Baik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*. Vol. 1, (1), 86-89.
- Khairunnisa, A. (2013). Hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja di MAN 1 Samarinda. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 1, (3), 126-131.
- Khalsa, SiriNam S. (2008). *Pengajaran Disiplin & Harga Diri: Strategi, Anekdote, Dan Pelajaran Efektif Untuk Keberhasilan Manajemen Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Krisantia, S. et al. (2013). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol. 2, (2), 1-10.
- Maliki. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMPN Kubung. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol. 5, (1), 52-61.
- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Muryono, Sigit. (2009). *Empati Penalaran Moral Dan Pola Asuh:Telaah Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Cawan Mas
- Mutiah, Diana. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media
- Muwafik, Saleh Akh. (2011). *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Malang: Erlangga
- Naim, Ngainun. (2012). *Character Building*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ngatini &, S.Lestari . (2010). *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Noor, Rohinah M. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani
- Pratiwi, Nine Is (2012). *Pola Asuh Anak pada Pernikahan Beda Agama*. Universitas Gunadarma
- Riati, I K. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Universitas Indonesia Kampus Serang*. Vol. 4, (2), 1-8.
- Retno, D dan Aryani Tri. (2013). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Orangtua Denga Prestasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol. 2, (1), 1-6.
- Rusyam, A T. (2006). *Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara.

- Safitri, Y, & Hidayati, E. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Remaja di SMK 10 November Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol. 1, (1), 11-17.
- Sari, Rima Devita. (2015). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Septiari, Betty Bea. (2012). *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Shocib, M. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Bandung : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suhada, Idad. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sulistiyowati, Endah. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Adi Parama
- Sutirna. (2013). *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Syamaun, Nurmasiyithah. (2012). *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Thalib, Syamsul Bachri. (2013). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Aplikatif*. Jakarta: Kencana
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter dan Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zuriah, Nurul. (2007). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

**DATA SAMPEL POLA ASUH ORANG TUA**

| <b>N</b> | <b>1</b> | <b>2</b> | <b>3</b> | <b>4</b> | <b>5</b> | <b>6</b> | <b>7</b> | <b>8</b> | <b>9</b> | <b>10</b> | <b>11</b> | <b>12</b> | <b>13</b> | <b>14</b> | <b>15</b> | <b>16</b> | <b>17</b> | <b>Jumlah</b> |
|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|---------------|
| 1        | 4        | 4        | 4        | 4        | 2        | 2        | 2        | 2        | 2        | 3         | 3         | 4         | 2         | 4         | 2         | 2         | 4         | 50            |
| 2        | 4        | 3        | 4        | 4        | 3        | 4        | 3        | 4        | 3        | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 64            |
| 3        | 2        | 3        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 65            |
| 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4         | 3         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 67            |
| 5        | 2        | 3        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 2        | 4        | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 63            |
| 6        | 2        | 4        | 4        | 2        | 3        | 2        | 4        | 3        | 2        | 1         | 1         | 3         | 3         | 4         | 3         | 3         | 2         | 46            |
| 7        | 2        | 4        | 1        | 1        | 3        | 3        | 3        | 4        | 4        | 4         | 4         | 4         | 3         | 3         | 2         | 2         | 2         | 49            |
| 8        | 4        | 4        | 1        | 1        | 1        | 4        | 3        | 3        | 3        | 2         | 1         | 2         | 2         | 4         | 4         | 4         | 4         | 47            |
| 9        | 2        | 4        | 3        | 3        | 3        | 3        | 3        | 3        | 3        | 3         | 4         | 3         | 3         | 3         | 3         | 3         | 3         | 52            |
| 10       | 2        | 2        | 2        | 2        | 2        | 3        | 4        | 4        | 4        | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 57            |
| 11       | 2        | 2        | 2        | 1        | 2        | 4        | 2        | 4        | 2        | 2         | 4         | 2         | 2         | 2         | 2         | 1         | 1         | 37            |
| 12       | 3        | 3        | 3        | 3        | 2        | 2        | 4        | 3        | 3        | 3         | 3         | 3         | 3         | 3         | 3         | 4         | 4         | 52            |
| 13       | 2        | 2        | 1        | 3        | 4        | 1        | 4        | 4        | 4        | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 57            |
| 14       | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 2         | 66            |
| 15       | 2        | 1        | 1        | 1        | 1        | 2        | 2        | 2        | 4        | 2         | 3         | 4         | 3         | 3         | 2         | 2         | 2         | 37            |
| 16       | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4        | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 2         | 66            |
| 17       | 2        | 1        | 2        | 2        | 1        | 3        | 3        | 3        | 3        | 3         | 3         | 3         | 4         | 2         | 3         | 4         | 4         | 46            |
| 18       | 3        | 1        | 3        | 3        | 3        | 3        | 1        | 1        | 1        | 1         | 1         | 4         | 4         | 4         | 4         | 4         | 3         | 44            |
| 19       | 3        | 2        | 3        | 3        | 3        | 3        | 3        | 3        | 3        | 4         | 4         | 3         | 4         | 4         | 2         | 2         | 1         | 50            |
| 20       | 2        | 3        | 2        | 4        | 4        | 3        | 4        | 4        | 4        | 4         | 4         | 4         | 3         | 4         | 4         | 2         | 2         | 57            |
| 21       | 3        | 4        | 3        | 3        | 3        | 3        | 4        | 4        | 4        | 4         | 4         | 3         | 3         | 4         | 2         | 1         | 3         | 55            |

### DATA SAMPE DISIPLIN BELAJAR

| N  | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 8 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | TOTAL |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| 1  | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 1  | 1  | 4  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 4  | 3  | 1  | 2  | 74    |
| 2  | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 2  | 1  | 3  | 4  | 2  | 4  | 4  | 100   |
| 3  | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 2  | 2  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 43 | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 132   |
| 4  | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 1  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 1  | 4  | 3  | 88    |
| 5  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 1  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 104   |
| 6  | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 1  | 1  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 4  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 81    |
| 7  | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 87    |
| 8  | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4  | 3  | 4  | 2  | 4  | 1  | 4  | 1  | 2  | 4  | 4  | 2  | 4  | 2  | 2  | 3  | 1  | 3  | 1  | 1  | 78    |
| 9  | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4  | 3  | 2  | 4  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 1  | 2  | 2  | 4  | 1  | 3  | 75    |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 111   |
| 11 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4  | 4  | 3  | 2  | 3  | 1  | 2  | 2  | 3  | 3  | 4  | 2  | 2  | 1  | 4  | 4  | 1  | 3  | 3  | 2  | 75    |
| 12 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 4  | 1  | 4  | 3  | 2  | 1  | 4  | 3  | 1  | 2  | 2  | 2  | 4  | 2  | 1  | 2  | 1  | 2  | 1  | 4  | 63    |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 2  | 4  | 1  | 4  | 4  | 4  | 2  | 3  | 4  | 100   |
| 14 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 116   |
| 15 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4  | 3  | 4  | 1  | 3  | 1  | 2  | 1  | 2  | 1  | 3  | 1  | 3  | 3  | 4  | 3  | 1  | 1  | 1  | 3  | 76    |
| 16 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 3  | 2  | 80    |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 1  | 2  | 1  | 2  | 4  | 4  | 4  | 2  | 1  | 4  | 4  | 4  | 1  | 4  | 87    |
| 18 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 1  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 99    |
| 19 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 88    |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 106   |
| 21 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 102   |